

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan wadah yang memegang peranan penting dalam menyediakan berbagai informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Di dalamnya dihimpun beragam sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak. Sumber cetak mencakup buku, majalah, surat kabar, serta terbitan berseri lainnya yang umumnya disajikan dalam format fisik. Sementara itu, koleksi non-cetak dapat berupa rekaman suara, film atau gambar bergerak, rekaman video, bahan-bahan grafis, hingga bahan kartografi seperti peta dan atlas. Di era digital seperti sekarang ini, perpustakaan juga telah melengkapi koleksinya dengan bahan berbentuk elektronik, seperti dokumen digital, e-book, file multimedia, dan program komputer, sehingga memperluas jangkauan informasi yang dapat diakses oleh pengguna.

Kemajuan teknologi digital yang begitu cepat telah memunculkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola masyarakat mengakses informasi serta kebiasaan mereka dalam membaca. Di zaman sekarang, yang serba terhubung dengan internet, kebanyakan orang lebih suka mencari informasi dari sumber-sumber online yang bisa diakses dengan cepat dan praktis melalui gadget seperti *smartphone*, tablet, atau laptop, daripada harus pergi ke perpustakaan konvensional untuk membaca buku fisik. Fenomena ini diperkuat oleh data penelitian dari PEW *Research Center* pada tahun 2021, yang mengungkapkan bahwa sekitar 72% orang dewasa di kawasan Asia Tenggara lebih

sering membaca teks digital seperti artikel online, e-book, atau berita di media sosial daripada membaca koran, majalah, atau buku cetak tradisional.<sup>1</sup>

Perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi telah menciptakan tantangan serius bagi pustakawan, yang kini harus berupaya keras agar perpustakaan tetap dianggap relevan sebagai sumber pengetahuan di era digital. Sebagai lembaga yang bertugas menyediakan layanan pendidikan dan informasi, perpustakaan dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Namun, tidak semua perpustakaan mampu beradaptasi dengan cepat, terutama dalam hal infrastruktur digital.

Salah satu contoh nyata adalah Perpustakaan Umum RTH Kamboja di Banjarmasin, yang saat ini sedang berusaha meningkatkan layanan dari segi digital tanpa menghilangkan pengunjung setia yang masih mengandalkan layanan konvensional. Menurut data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin 2023, terjadi penurunan kunjungan fisik ke perpustakaan sebanyak 30% dalam lima tahun terakhir. Di sisi lain, permintaan akan layanan digital seperti e-book, jurnal online, atau akses informasi melalui internet justru melonjak hingga 45%.<sup>2</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin beralih ke sumber informasi digital yang menawarkan kepraktisan dan kecepatan lebih tinggi. Dengan demikian perpustakaan perlu melakukan transformasi besar-besaran, mulai dari memperkuat koleksi digital, meningkatkan konektivitas internet, hingga melatih

---

<sup>1</sup> PEW Research Center, *Reading Habits in Southeast Asia: Digital vs. Print* (Washington, DC: PEW Research Center, 2021), h.15.

<sup>2</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin, *Laporan Tahunan Perpustakaan Umum Banjarmasin 2023* (Banjarmasin: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2023),h.42.

pustakawan dalam mengelola teknologi informasi. Jika tidak, dikhawatirkan perpustakaan akan semakin ditinggalkan dan kehilangan perannya sebagai pusat ilmu pengetahuan di masyarakat.

Perubahan perilaku pemustaka di era digital menuntut pustakawan untuk segera menciptakan strategi baru agar tetap relevan. Sebagai garda terdepan dalam layanan perpustakaan, pustakawan kini tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian klasik seperti mengatur koleksi buku, tetapi juga harus menguasai berbagai keterampilan baru, termasuk teknologi informasi, pemahaman literasi digital, dan bahkan strategi pemasaran untuk mempromosikan layanan perpustakaan. Tantangan ini semakin besar mengingat kebutuhan pemustaka terus berubah dengan cepat seiring perkembangan teknologi. Sebuah penelitian oleh Aharony 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan sekitar 60% merasa belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan dinamis ini, yang menandakan perlunya pelatihan dan pengembangan kompetensi lebih lanjut untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.<sup>3</sup>

Dalam konteks perkembangan teknologi digital yang pesat, pustakawan sebagai penjaga ilmu (*huffāz al-ilm*) menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan relevansi perpustakaan sebagai pusat pengetahuan, di mana Al-Qur'an telah memberikan prinsip dasar melalui firman Allah SWT:

﴿... يَرْفَعُ اللَّهُ أَلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...﴾

Ayat diatas menegaskan tentang peningkatan kapasitas diri bagi pemegang

---

<sup>3</sup>Noa Aharony, "The Effect of Librarians' Technological Innovativeness on Their Intentions to Adopt New Technologies," *Journal of Librarianship and Information Science* 52, no. 3 (2020):h.693.

ilmu. Perubahan perilaku pemustaka di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin dengan penurunan kunjungan fisik 30% dan peningkatan permintaan layanan digital 45%.<sup>4</sup> Merupakan ujian implementasi perintah untuk mengintegrasikan khazanah keilmuan dengan teknologi digital, sambil menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk merumuskan berbagai langkah dan strategi yang relevan dalam pengelolaan perpustakaan pada era digital saat ini.

Oleh sebab itu, perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memegang peranan yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam memberikan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat telah mengubah perilaku pemustaka secara signifikan. Era digital mendorong terjadinya pergeseran dalam cara individu menelusuri, memperoleh, dan memanfaatkan informasi. Kondisi ini menghadirkan tantangan baru bagi pustakawan, yang dituntut untuk menyesuaikan diri agar tetap mampu memberikan layanan yang relevan dan efektif sesuai kebutuhan pemustaka masa kini.

Isu utama yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin adalah pergeseran preferensi pemustaka dari sumber informasi tradisional, seperti buku cetak, ke sumber digital.<sup>5</sup> Pemustaka kini lebih cenderung menggunakan perangkat elektronik dan internet untuk mencari informasi. Hal ini tidak hanya mengubah cara pustakawan berinteraksi dengan

---

<sup>4</sup> Dinas Perpustakaan Banjarmasin, *Transformasi Digital*, h.32.

<sup>5</sup> World Health Organization, *Global Strategy on Digital Health 2020–2025* (Geneva: WHO, 2021).

pemustaka, tetapi juga mempengaruhi strategi pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Pustakawan dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi baru ke dalam layanan mereka, serta untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan pemustaka.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh mengenai berbagai tantangan yang dihadapi pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka era digital, penelitian ini terletak di Perpustakaan Umum RTH kamboja Banjarmasin, yang dituangkan dalam tema: **ANALISIS TANTANGAN PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN PERILAKU PEMUSTAKA ERA DIGITAL DI PERPUSTAKAAN UMUM RTH KAMBOJA BANJARMASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mencegah munculnya penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, perlu diberikan uraian yang lebih jelas mengenai beberapa variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

### **1) Analisis**

Analisis iyalah suatu cara terstruktur dipergunakan untuk memecah sebuah fenomena atau permasalahan menjadi bagian-bagian kecil, sehingga dapat dipahami susunan, fungsi, dan keterkaitan antar unsurnya. Dalam penelitian mengenai tantangan pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka di era digital, analisis memiliki peranan penting dalam menemukan berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara pustakawan dengan

pemustaka. Melalui analisis yang mendalam, pustakawan dapat mengenali kebutuhan dan harapan pemustaka yang selalu berkembang, serta menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi.<sup>6</sup>

## 2) Tantangan Pustakawan

Tantangan pustakawan adalah suatu tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mencakup berbagai aspek yang kompleks, dari kondisi lingkungan sekitar yang terus berubah.<sup>7</sup>

Adapun yang peneliti maksud dalam konteks penelitian ini adalah tantangan pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka era digital di perpustakaan umum RTH Kamboja Banjarmasin.

## 3) Perilaku Pemustaka

Perilaku pemustaka merujuk pada pergeseran yang signifikan dalam cara pandang, kebiasaan, dan preferensi pengguna perpustakaan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi, yang dipengaruhi secara langsung oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi.<sup>8</sup>

Adapun yang peneliti maksud dalam konteks penelitian ini adalah perubahan perilaku pemustaka era digital di perpustakaan umum RTH kamboja

---

<sup>6</sup> Budi Prasetyo, "Analisis Perubahan Perilaku Pemustaka di Era Digital: Implikasi bagi Pustakawan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (2023): h.78

<sup>7</sup> Siti Rulyah, "Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca* 34, no. 1 (2018): h.29-38.

<sup>8</sup> Eri Maryani, "Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan untuk Digital Native Generation (Perspektif Perubahan Karakter Pemustaka di Era Digital)" (Universitas Lampung, 2021).

banjarmasin.

#### 4) **Era Digital**

Era digital merupakan suatu fase perkembangan zaman di mana teknologi berbasis teknologi digital kini telah melebur menjadi bagian integral dari berbagai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan. Pada periode ini, teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, komputer, dan *smartphone* berperan besar dalam mempercepat proses pertukaran dan penyebaran informasi secara global. Perubahan ini secara mendalam memengaruhi cara manusia dalam berinteraksi, bekerja, belajar, hingga menjalankan kehidupan sosial dan ekonomi.<sup>9</sup>

### C. Fokus Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang masalah tersebut, fokus utama yang diangkat dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut: Tantangan yang dihadapi oleh pustakawan di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin ketika menghadapi perubahan kebiasaan pemustaka di era digital.

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan dan fokus yang dilakukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut: Mengetahui tantangan yang dihadapi oleh pustakawan di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin ketika menghadapi perubahan kebiasaan pemustaka di era digital.

### E. Signifikasi Penelitian

---

<sup>9</sup> "Transformasi Digital: Tren dan Tantangan di Era Teknologi Informasi," Bit Telkom University, diakses 2025, <https://bit.telkomuniversity.ac.id/transformasi-digital-tren-dan-tantangan-di-era-teknologi-informasi/>.

Dalam penelitian ini Perubahan perilaku pemustaka akibat Kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap sistem layanan perpustakaan, termasuk pada Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin. Dalam konteks ini, pustakawan tidak hanya dituntut menjalankan fungsi konvensional sebagai pengelola koleksi, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna yang kini lebih menekankan akses dari informasi, efisien, dan serta memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, penting untuk meneliti tantangan-tantangan yang dihadapi pustakawan dalam merespon perubahan tersebut, agar dapat diketahui sejauh mana kesiapan dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan era digital. Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi aktual di lapangan, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi layanan perpustakaan yang lebih inovatif dan responsif ditempat penelitian yaitu Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara teoretis dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam konteks layanan perpustakaan publik di era digital. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya kajian tentang layanan informasi dengan menambahkan dimensi tantangan pustakawan sebagai faktor penting yang memengaruhi

efektivitas layanan di tengah transformasi digital. Selain itu, penelitian ini melengkapi literatur yang selama ini lebih berfokus pada aspek teknologis, dengan menyoroti pentingnya kompetensi profesional, kemampuan adaptasi, dan peran edukatif pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka. Temuan dari studi ini juga berpotensi menawarkan model interaksi baru antara pustakawan dan pemustaka digital native dalam lingkungan perpustakaan berbasis ruang terbuka hijau, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Semoga penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis tuk studi sejenis di masa selanjutnya, termasuk penelitian komparatif di berbagai wilayah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pengetahuan dalam pengelolaan informasi digital di sektor publik. Maka dari itu, penelitian ini tidak sekadar melengkapi kekurangan pada kajian-kajian sebelumnya, tetapi juga menjadi referensi penting bagi pengembangan teori dan praktik layanan perpustakaan di era digital.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin

#### 1) Peningkatan Kualitas Layanan dan Kompetensi Pustakawan

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan kompetensi pustakawan, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi pelayanan, serta inovasi layanan digital agar mampu menjawab perubahan perilaku pemustaka di era digital.

## 2) Penguatan Sarana dan Prasarana Penunjang Hasil

Hasil penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan serta pengembangan fasilitas perpustakaan, seperti penyediaan akses internet, koleksi digital, serta platform interaktif berbasis teknologi yang mendukung kebutuhan pemustaka modern.

## 3) Penyesuaian Kebijakan dan Strategi Layanan

Temuan studi ini dapat membantu pihak pengelola dalam mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan serta strategi layanan agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan ekspektasi pemustaka, terutama generasi muda yang akrab dengan media digital, sehingga perpustakaan tetap relevan, inklusif, dan adaptif.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti sebagai media untuk memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman mengenai dinamika layanan perpustakaan pada era digital., khususnya terkait tantangan yang dihadapi pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka. Melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan kajian ilmiah yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pengguna perpustakaan masa kini.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

1) Penguatan Tridharma Perguruan Tinggi

Penelitian ini mendukung penguatan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, Terutama pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui kontribusi kajian yang relevan dengan isu-isu aktual di era digital.

2) Penambahan Referensi Ilmiah Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan rujukan ilmiah tuk mahasiswa, Terutama di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, dalam mengembangkan wawasan akademik yang selaras dengan dinamika perkembangan teknologi informasi.

3) Peningkatan Citra dan Daya Saing Institusi

Penelitian ini mencerminkan peran aktif mahasiswa UIN Antasari dalam merespons permasalahan di masyarakat, sehingga mampu memperkuat citra institusi sebagai perguruan tinggi yang adaptif, peduli, dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan literasi informasi serta pemberdayaan perpustakaan publik.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai landasan awal dalam merancang suatu penelitian. Dengan menelaah berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat membangun pemahaman teoritis dan metodologis yang lebih kokoh. Dengan menelaah penelitian yang relevan, baik yang telah dilakukan pada periode sebelumnya maupun yang masih berkaitan erat dengan perkembangan riset masa kini, peneliti dapat mengenali pola, pendekatan, serta temuan-temuan yang telah ada. Kajian ini membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana topik tertentu telah diteliti dan pada aspek mana masih terdapat kekosongan atau ruang baru yang bisa dijelajahi.

Dengan demikian, mengkaji penelitian terdahulu bukan sekadar rutinitas akademik, melainkan menjadi strategi ilmiah yang penting untuk memperkuat fokus, membentuk arah penelitian, dan memastikan bahwa studi yang dilakukan memiliki nilai tambah atau inovasi dibandingkan riset sebelumnya. Ini akan membuat penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih relevan, terarah, dan mampu menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Sehubung dengan penelitian ini, dalam memperkuat landasan teoritis dan arah penelitian yang akan dilakukan mengenai tantangan pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka era digital diantaranya adalah

1. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza pada tahun 2021 dengan judul “Perubahan Perilaku Pemustaka dalam Pemanfaatan Layanan Digital di Perpustakaan Umum Kota Surabaya” bertujuan untuk memahami

bagaimana para pemustaka menyesuaikan diri dengan layanan berbasis digital yang disediakan oleh perpustakaan. Pada penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif dengan pola studi kasus, yang memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman secara mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi. Lokasi penelitian berfokus pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya, yang menjadi tempat pengamatan terhadap interaksi antara pustakawan dan pengunjung perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku yang cukup besar dari pengunjung, yakni dari layanan manual ke layanan digital. Kondisi ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi pustakawan, utamanya didalam kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan menyesuaikan pola komunikasi yang lebih berbasis digital.<sup>10</sup>

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, terdapat persamaan dari sisi fokus kajian, yaitu sama-sama membahas tentang perubahan perilaku pemustaka serta tantangan yang dihadapi pustakawan dalam menyikapi perubahan tersebut. Kedua penelitian ini sama-sama ingin mengungkap bagaimana pustakawan harus bertransformasi di tengah era digital yang semakin berkembang. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dari sisi konteks lokasi dan karakter layanan perpustakaan yang diteliti. Penelitian Siti Nurhaliza mengambil latar di perpustakaan umum perkotaan yang beroperasi secara konvensional dan digital di dalam gedung,

---

<sup>10</sup> Siti Nurhaliza, “Perubahan Perilaku Pemustaka dalam Pemanfaatan Layanan Digital di Perpustakaan Umum Kota Surabaya” (skripsi, Universitas Airlangga, 2021).

sementara proposal ini mengangkat tantangan pustakawan yang bertugas di perpustakaan yang berbasis ruang terbuka hijau, yaitu di RTH Kamboja Banjarmasin. Perbedaan ini menjadi penting karena jenis ruang dan interaksi di RTH tentu memengaruhi cara pustakawan menghadapi perubahan perilaku pemustaka serta pendekatan layanan yang digunakan.

2. Penelitian Kedua dilakukan oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2022 dengan judul “Tantangan Pustakawan dalam Menghadapi Transformasi Digital di Perpustakaan Umum Daerah Yogyakarta.” Penelitian ini memusatkan perhatian pada berbagai tantangan yang dihadapi pustakawan dalam proses peralihan layanan perpustakaan menuju sistem digital. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara serta observasi langsung di Perpustakaan Umum Daerah Yogyakarta. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pustakawan mengalami berbagai kendala, terutama dalam hal rendahnya kemampuan literasi digital, minimnya pelatihan terkait teknologi, serta adanya sikap resistensi atau penolakan terhadap perubahan berbasis digital.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dalam proposal ini, yakni sama-sama menyoroti tantangan yang dihadapi pustakawan di era digital, terutama dalam hal beradaptasi dengan teknologi baru. Keduanya menekankan pentingnya kesiapan pustakawan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan kerja mereka. Namun demikian, terdapat perbedaan penting dalam fokusnya. Penelitian Ahmad Fauzi lebih menitikberatkan pada

---

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi, “Tantangan Pustakawan dalam Menghadapi Transformasi Digital di Perpustakaan Umum Daerah Yogyakarta” (skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2022).

aspek internal pustakawan, seperti keterampilan teknologi dan kesiapan individu menghadapi transformasi digital. Sementara itu, proposal ini lebih menyoroti interaksi pustakawan dengan pemustaka, khususnya dalam menanggapi perubahan perilaku pemustaka di era digital, sehingga cakupan kajiannya mencakup dimensi relasional, bukan hanya personal atau teknis.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Dewi Sartika pada tahun 2020 dengan judul “Adaptasi Pustakawan terhadap Perubahan Perilaku Pemustaka di Era Digital pada Perpustakaan Umum Kota Bandung.” Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta penelaahan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas layanan di Perpustakaan Umum Kota Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pustakawan menanggapi perubahan tersebut melalui sejumlah upaya, seperti mengikuti pelatihan internal, melakukan inovasi pada layanan, dan mengembangkan pendekatan yang lebih personal kepada pemustaka agar tetap mampu memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang.<sup>12</sup>

Penelitian ini adanya kesamaan dengan peneliti, yaitu pada membahas bagaimana pustakawan beradaptasi terhadap perubahan perilaku pemustaka di era digital. Kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan urgensi strategi dan bentuk penyesuaian layanan yang perlu dilakukan oleh pustakawan agar

---

<sup>12</sup> Dewi Sartika, “Adaptasi Pustakawan terhadap Perubahan Perilaku Pemustaka di Era Digital pada Perpustakaan Umum Kota Bandung” (skripsi, Universitas Padjadjaran, 2020).

tetap mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di tengah perkembangan era digital. Keduanya berpijak pada pemahaman bahwa perubahan perilaku pemustaka menuntut pustakawan untuk terus beradaptasi, baik melalui peningkatan kompetensi maupun inovasi layanan. Penelitian Dewi, dalam hal ini, lebih berfokus pada strategi adaptasi pustakawan secara umum dan tidak membatasi diri pada konteks jenis atau lokasi perpustakaan tertentu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini secara khusus memusatkan perhatian pada beragam tantangan yang muncul dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan yang beroperasi di ruang terbuka hijau, yaitu Perpustakaan RTH Kamboja Banjarmasin. Penekanan pada konteks yang lebih terarah ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai hambatan secara lebih komprehensif, mulai dari dinamika lingkungan fisik yang khas, bentuk interaksi sosial yang terjadi di ruang publik, hingga kebutuhan dan perilaku informasi pemustaka yang berkunjung ke area rekreasi terbuka. Dengan pendekatan yang lebih mendalam terhadap kondisi-kondisi tersebut, penelitian ini mampu mengidentifikasi persoalan yang bersifat unik dan tidak sepenuhnya ditemukan dalam kajian perpustakaan konvensional. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini dan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi sama-sama berada dalam tema besar mengenai tantangan perpustakaan di era digital, perbedaan fokus analisis, ruang lingkup, serta orientasi pembahasannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, yang berisi, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi teori - teori pengertian pustakawan, pemustaka, era digital, perpustakaan umum, tantangan pustakawan.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, Meliputi hasil penelitian terkait analisis tantangan pustakawan dalam menghadapi perubahan perilaku pemustaka era digital Di Perpustakaan Umum RTH Kamboja Banjarmasin.

BAB V Penutup, terdiri simpulan dan saran.